

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional yaitu membangun manusia secara utuh dan membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan bukan berarti segi fisiknya saja, melainkan juga membangun mental dan spiritual. Pembangunan sampai saat ini dalam rangka era tinggal landas, untuk itu memerlukan manusia yang berkualitas. Perkembangan dan kemajuan IPTEK dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan diberbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika mengacu pada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil

dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Mata pelajaran matematika merupakan dasar yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan matematika juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Gejala yang teramati bahwa pada sisi pelaksanaannya, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu kewajiban dan kegiatan yang rutin dan sangat penting bagi pelajar dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Proses belajar itu sendiri dapat berlangsung di

kelas, perpustakaan, serta di manapun yang dapat memungkinkan proses belajar itu berjalan dengan baik.

Pada umumnya para siswa hanya mampu menghafal rumus atau konsep saja. Sehingga jika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan konsep dalam bentuk yang lain, para siswa jarang sekali mampu menyelesaikannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran masih sangat rendah dan diperparah lagi dengan informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam memori mereka. Keadaan ini jika dibiarkan maka nilai pelajaran matematika akan semakin menurun dan gagal dalam memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Tibawa. Berdasarkan data hasil belajar siswa dan wawancara dengan salah satu Guru yang berada di SMA Negeri 1 Tibawa, terdapat berbagai macam masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Khususnya saat belajar matematika, guru sering mengalami kesulitan dalam mengajar dikarenakan siswa yang kurang tenang dan selalu bermain dengan siswa yang lain saat menerima pelajaran, setelah guru menjelaskan materi dan giliran guru bertanya, kebanyakan mereka diam dan hanya sebagian kecil siswa yang merespon pertanyaan tersebut. Selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kesulitan menyelesaikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Terlebih bagi siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan dibawah

KKM 75, yang telah ditentukan oleh sekolah. Berikut data hasil ulangan harian kelas XI MiPA-5 pada materi Integral yang di tunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Rata – Rata Hasil Ulangan Harian Materi Integral SMA Negeri 1 Tibawa

Tahun	Nilai	Frekuensi	Presentasi
2018	0 – 24	4	11,43%
	25 – 49	13	37,14%
	50 – 74	5	14,28%
	75-100	13	37.15%
	Jumlah	35	100%

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Materi Integral Kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 1 Tibawa)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hampir 75% siswa yang tidak lulus pada pokok bahasan integral, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih sangat rendah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa, yaitu kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar matematika. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Padahal matematika dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Menurut Illahi (2012:33-34) Discovery Learning merupakan salah satu model yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang di pelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Mipa-5 di SMA Negeri 1 Tibawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
2. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi Integral masih rendah
4. Penerapan model pembelajaran kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keluasan ruang lingkup permasalahan, maka peneliti membatasi masalah. Untuk penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Integral dikelas XI Mipa-5 SMA Negeri 1 Tibawa

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi “Integral” di SMA Negeri 1 Tibawa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi Integral.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Dapat menjadi sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi penulis, sebagai wahana memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah.